

PENGARUH KEKERASAN KOMUNIKASI VERBAL ORANG TUA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI PROVINSI DKI JAKARTA

Hazrina Syahirah Putri¹, Mohammad Syahriar Sugandi, S. E., M. I. Kom²

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

Jalan Telekomunikasi Terusan Buah Batu No. 1 Bandung, Jawa Barat 40257

Email: hazrinaputri@student.telkomuniversity.ac.id¹, mohsyahriar@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRAK

Kondisi kekerasan remaja di Indonesia saat ini masih cukup tinggi. Seperti pada data kasus perlindungan anak sepanjang tahun 2019 oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia bahwa terdapat 4.368 kasus terhadap anak dengan tingkat kekerasan verbal tertinggi berada pada Provinsi DKI Jakarta. Korban kekerasan verbal didominasi oleh usia pelajar. Seorang anak yang terlalu sering mendapatkan kekerasan verbal dapat mengganggu perkembangan sosial dan emosional pada anak. Dimana hal itu didukung dari lingkup keluarga terutama orang tua. Penelitian ini menggunakan *social learning theory* untuk mendukung dan memperjelas antarvariabel. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu kekerasan verbal dengan sub variabel intimidasi, memperlakukan dan mencela. Variabel dependen yaitu kepercayaan diri dengan sub variabel yakin atas kemampuan diri, optimis, objektif, rasional dan bertanggungjawab. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif dengan teknik pengumpulan data *cluster random sampling* dengan 384 sampel di Provinsi DKI Jakarta. Dalam analisis data, menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis korelasi. Analisis deskriptif pada variabel kekerasan verbal diperoleh dimensi intimidasi dengan persentase tertinggi sebesar 41,7%. Pada variabel kepercayaan diri diperoleh dimensi bertanggungjawab dengan persentase tertinggi sebesar 77,7%. Berdasarkan hasil persamaan regresi yaitu $Y = 8,989 + (-0,094)X$ menunjukkan bahwa setiap meningkat satu satuan nilai variabel kekerasan verbal, maka nilai variabel kepercayaan diri mengalami penurunan sebesar -0,094. Dalam uji determinasi, diperoleh besar pengaruh kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri sebesar 1,1%. Uji hipotesis penelitian ini diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,034 < 1,966$. Artinya, terdapat pengaruh kekerasan verbal orang tua terhadap kepercayaan diri remaja awal usia 12-14 tahun di Provinsi DKI Jakarta.

Kata kunci : Kekerasan verbal, Kepercayaan diri, Remaja

ABSTRACT

The current condition of youth violence in Indonesia is still quite high. As in the data on child protection cases throughout 2019 by the Indonesian Child Protection Commission, there were 4,368 cases against children with the highest level of verbal violence in DKI Jakarta Province. Victims of verbal violence are dominated by age of students. A child who experiences verbal abuse too often can interfere with the child's social and emotional development. Where it is supported from the scope of the family, especially parents. This study uses social learning theory to support and clarify between variables. This study uses an independent variable, namely verbal violence with the sub-variables of intimidation, humiliation and criticism. The dependent variable is self-confidence, with the sub variable being confident in self-efficacy, optimistic, objective, rational and responsible. This research uses associative quantitative research methods with cluster random sampling data collection techniques with 384 samples in DKI Jakarta Province. In data analysis, using descriptive analysis techniques and correlation analysis. Descriptive analysis of the verbal violence variable obtained the dimensions of intimidation with the highest percentage of 41.7%. In the self-confidence variable, the dimension of responsibility is obtained with the highest percentage of 77.7%. Based on the results of the regression equation, namely $Y = 8.989 + (-0.094) X$ shows that every one unit increase in the value of the verbal violence variable, the self-confidence variable value decreases by -0.094. In the determination test, the large effect of verbal violence on self-confidence is 1.1%. The research hypothesis test obtained $t_{count} > t_{table}$, namely $2.034 < 1.966$. This means that there is an effect of parental verbal abuse on the self-confidence of early adolescents aged 12-14 years in DKI Jakarta Province.

Keywords : *Adolescent, Self-Confidence, Verbal abuse*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pertama seorang anak terjadi dalam lingkup keluarga. Dengan demikian, diperlukan kualitas hubungan yang baik dalam lingkup keluarga tersebut. Tetapi pada kenyataannya, kondisi kekerasan di Indonesia saat ini terbilang cukup tinggi. Seperti pada catatan KPAI bahwa kekerasan verbal pada anak pada tahun 2011-2018 tertinggi berada pada Provinsi DKI Jakarta.

Menurut Badan Statistika bahwa kelompok usia antara 13 sampai 17 tahun memiliki kasus terbanyak. Hal ini terlihat karena usia tersebut berada pada fase subjektif yang merupakan unsur emosi dan perasaan muncul kembali dan sangat kuat mempengaruhi penilaian anak terhadap pengamatan lingkungan. Hal ini sejalan dengan *social learning theory* bahwa

pembentukan kepribadian seseorang bergantung pada lingkungan dan pemeran utama. Dalam penelitian ini, pemeran utama dalam lingkup keluarga adalah orang tua.

Menurut Lise Eliot menyatakan seorang anak yang menerima bentakan, teriakan ataupun amarah dapat memutuskan saraf-saraf sel otaknya. Jika hal tersebut sering terjadi maka seorang anak akan menjadi perilaku yang buruk (Lestari, 2016). Bentakan, teriakan, ancaman ataupun amarah dapat dikatakan sebagai kekerasan verbal. Umumnya pelaku kekerasan dibagi menjadi tiga yaitu, pertama lingkungan rumah, lingkungan pendidikan, lingkungan kantin dan orang yang tidak dikenal (Lestari, 2016). Seorang anak yang terlalu sering mendapatkan kekerasan verbal dapat mengganggu perkembangan sosial dan emosional pada anak. Salah satu perkembangan tersebut adalah rasa percaya diri. (Lestari, 2016).

Kepercayaan diri merupakan aspek yang paling penting dalam pembentukan pribadi. Kepercayaan diri yang tinggi didorong dan dibangun dari lingkup keluarga terutama orang tua yang merupakan pendidikan pertama dalam pertumbuhan anak. Dengan kepercayaan diri yang kuat membuat seseorang mampu menghadapi lingkungan yang baru dan bertantangan.

Menurut Miliszkievicz (dalam Mackowicz, 2013) bahwa nilai utama dalam meningkatkan rasa positif anak adalah dengan menemukan cara mengetahui rasa positif dari diri anak tersebut seperti tidak memberikan pengalaman buruk kepada anak. Oleh karena itu, penelitian ini bermanfaat bagi orang tua dan masyarakat tentang dampak yang terjadi saat melakukan kekerasan verbal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Social Learning Theory*

Teori ini dikembangkan oleh Albert Bandura seorang behavioris sejak tahun 1960 yang merujuk pada pandangan Skinner. Teori belajar sosial didasari dari tentang tingkah laku manusia, hasil dari interaksi timbal balik secara terus menerus. Hal ini memiliki faktor penentu yaitu: internal (persepsi dan faktor yang mempengaruhi aktifitas manusia) dan eksternal (lingkungan) (Yusuf & Nurihsan, 2011).

Dalam buku *Psychology (The Science Of Behavior)* menurut Bandura pada teori ini, menyatakan tiga konsep dalam teori belajar sosial, yaitu *Expectancies and Observational Learning*, Determinisme Resiprokal dan *self efficacy* dan *Person Variable* (Carlson & Buskist, 1997).

2.2 Komunikasi Keluarga

Menurut Rae Sedwig Komunikasi keluarga adalah suatu organisasi yang ucapan, perkataan, intonasi, gestur tubuh dan ungkapan perasaan atau pesan saling memberikan rasa

perhatian. Tujuan pokok dari komunikasi ini yaitu memelihara interaksi antar anggota dengan memberikan komunikasi yang efektif. Komunikasi keluarga merupakan salah satu dari komunikasi kelompok yaitu kelompok kecil atau primer (Sumakul, 2015).

2.3 Perkembangan Remaja

Perkembangan adalah perubahan dari psiko-fisik dan psiko-perilaku sebagai sebuah hasil dari proses pembentukan dengan didorong faktor proses belajar dan lingkungan dalam waktu tertentu untuk menjadi dewasa (Kartono, 2007).

2.4 Kekerasan Verbal

Kekerasan verbal (*verbal abuse*) adalah sebuah tindakan yang berbentuk ucapan yang bersifat memaki, menghina, membentak dan menakuti dengan mengeluarkan kata-kata yang kasar. Kekerasan verbal biasanya terjadi ketika orang tua menyuruh anaknya untuk nurut. Adapun beberapa bentuk kekerasan verbal yaitu menunjukkan sifat yang dingin dan tidak saying, intimidasi, mempermalukan atau mengucilkan, mencela, menolak dan tidak mengindahkan anak (Lestari, 2016).

2.5 Kepercayaan Diri

Menurut Lauster, kepercayaan diri merupakan perasaan yakin atau sikap atas kemampuan diri sendiri sehingga individu tersebut berani dalam melakukan suatu tindakan, bertanggungjawab dan bebas melakukan hal-hal yang disenangi atas perbuatan yang dilakukan individu, interaksi dengan orang lain bersifat hangat dan sopan, memiliki dorongan dalam berprestasi, dapat menerima pendapat orang lain serta dapat mengenal dan menghargai kekurangan dan kelebihan diri dan orang lain (Ashriati, Alsa, & Suprihatin, 2006).

Menurut Loekmono (dalam Ashriati dkk, 2006) bahwa rasa percaya diri dibentuk bukan dari diri sendiri melainkan berhubungan dengan kepribadian seseorang. Menurut Lauster, adapun beberapa aspek dari kepercayaan diri yaitu yakin atas kemampuan diri, optimis, objektif, rasional dan bertanggungjawab (Oktary, Marjohan, & Syahniar, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Menurut Nasehudin & Gozali (2012) penelitian asosiatif adalah penelitian yang menunjukkan hubungan antarvariabel. Ataupun menunjukkan pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya. Biasanya jenis penelitian ini sering dikatakan penelitian korelasional.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik Sekolah menengah Pertama sebesar 360.831 dengan teknik pengumpulan data *cluster random sampling* sebesar

384 sampel. Dan sumber data dari penelitian dari bersumber dari data primer dan sekunder yaitu kuesioner dan studi kepustakaan.

Operasional variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel kekerasan verbal dan variabel kepercayaan diri. Dimana variabel kekerasan verbal memiliki tiga dimensi yaitu intimidasi, memperlakukan dan mencela. Variabel kepercayaan diri memiliki lima dimensi yaitu yakin atas kemampuan diri, optimis, objektif, rasional dan bertanggungjawab.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif untuk menjabarkan data yang sudah terkumpul. Untuk mentransformasi data ordinal ke interval menggunakan MSI (*Method Succive Interval*). Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Untuk mewujudkan hubungan kausalitas antarvariabel, penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi karena untuk melihat keamatan hubungan antar dua variabel tersebut dan menggunakan uji koefisien determinasi untuk memahami kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis untuk mendapatkan keputusan hipotesis yang telah ditentukan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil analisis deksriptif pada variabel kekerasan verbal penelitian ini diperoleh persentase sebesar 39,4% dengan kategori rendah dan pada variabel kepercayaan diri diperoleh persentase sebesar 73,96% dengan kategori tinggi. Dalam uji normalitas penelitian ini memperoleh $0,200 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. Pada uji heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji glejser dengan nilai variabel X $0,641 > 0,05$ sehingga tidak terdapat adanya heteroskedastisitas. Pada analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 8,989 + (-0,094)X$. Hal ini dapat dijelaskan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai variabel kekerasan verbal, maka terjadi penurunan pada nilai variabel kepercayaan diri sebesar $-0,094$. Dalam analisis korelasi data, diperoleh nilai hubungan antar variabel sebesar $-0,103$ dan dapat dikatakan korelasi negatif. Nilai probabilitas sebesar $0,044 < 0,05$ yang berarti kedua variabel memiliki signifikansi. Dari data penelitian ini, diperoleh koefisien determinasi sebesar 1,1%. Untuk menentukan keputusan hipotesis diperoleh diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,034 > 1,966$ maka H_1 diterima.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian responden remaja usia 12-14 tahun di Provinsi DKI Jakarta bahwa diperoleh mayoritas responden usia 14 tahun sebesar 54,2%, berjenis kelamin

perempuan sebanyak 61,5%, mayoritas tingkat pendidikan orang tua berada pada tingkat SMA sebanyak 38,8%, pekerjaan orang tua mayoritas pada ibu rumah tangga sebanyak 41,1% dan didominasi oleh remaja yang bertempat tinggal di wilayah Jakarta Timur.

Pada variabel kekerasan verbal diperoleh persentase dimensi tertinggi yaitu intimidasi sebesar 41,7% dan dimensi dengan persentase terendah dalam variabel kekerasan verbal yaitu mencela sebesar 37,7%. Pada variabel kepercayaan diri diperoleh dimensi dengan persentase tertinggi yaitu dimensi bertanggungjawab sebesar 77,7% dan dimensi dengan persentase terendah dalam variabel kepercayaan diri diperoleh sebesar 68,4%.

Berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan dan telah diuji hipotesisnya diperoleh bahwa H_1 diterima berarti terdapat pengaruh kekerasan verbal orang tua terhadap kepercayaan diri remaja awal usia 12-14 tahun di Provinsi DKI Jakarta dan besar pengaruh kekerasan komunikasi verbal orang tua terhadap kepercayaan diri remaja di Provinsi DKI Jakarta sebesar 1,1%. Dengan menspesifikkan dimensi variabel kekerasan verbal dan variabel kepercayaan diri diperoleh dimensi yang memiliki hubungan yang signifikan dan memiliki r square atau persentase tertinggi yaitu dimensi mempermalukan dengan dimensi objektif.

Menurut Middlebrook, ada empat faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, yaitu jenis kelamin, penampilan fisik, pendidikan dan pola asuh. Untuk mengetahui pengaruh dari faktor tersebut, peneliti menggunakan karakteristik responden untuk melakukan perhitungannya. Secara garis besar, karakteristik responden mengacu pada faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri. Berdasarkan karakteristik responden dapat mengetahui nilai hubungan dan besar pengaruh kekerasan komunikasi verbal orang tua terhadap kepercayaan diri remaja di Provinsi DKI. Dari hasil perhitungan berdasarkan karakteristik responden diperoleh besar pengaruh kekerasan komunikasi verbal orang tua terhadap kepercayaan diri remaja dengan persentase tertinggi berdasarkan usia yaitu usia 14 tahun sebesar 3% dengan korelasi terdapat hubungan negative yang signifikan antara variabel kekerasan verbal dengan variabel kepercayaan diri pada usia 14 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, besar pengaruh kekerasan komunikasi verbal orang tua terhadap kepercayaan diri remaja di Provinsi DKI dengan persentase tertinggi yaitu jenis kelamin perempuan sebesar 1,5% dengan korelasi negatif dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kekerasan verbal dengan variabel kepercayaan diri pada remaja jenis kelamin perempuan. Berdasarkan Pendidikan terakhir orang tua besar pengaruh kekerasan komunikasi verbal orang tua terhadap kepercayaan diri remaja sebesar 93,8% yaitu orang tua tidak bersekolah. Dengan hubungan antar variabel korelasi negative dan nilai hubungan tidak terdapat hubungan yang signifikan. Berdasarkan pekerjaan orang tua besar pengaruh kekerasan komunikasi verbal orang tua terhadap

kepercayaan diri remaja yaitu orang tua yang bekerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebesar 5,4%. Dengan nilai hubungan antar variabel korelasi negatif dan nilai probabilitas tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel kekerasan verbal dengan variabel kepercayaan diri pada orang tua yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Berdasarkan wilayah tempat tinggal responden yaitu persentase tertinggi pada wilayah Jakarta Utara sebesar 7,4% dengan nilai hubungan merupakan korelasi negatif. Nilai probabilitasnya dapat diartikan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kekerasan verbal dengan variabel kepercayaan diri pada wilayah Jakarta Utara.

Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa kekerasan verbal orang tua dapat mempengaruhi kepercayaan diri remaja. Oleh karena itu, dalam mendidik seorang anak tidak perlu menggunakan kekerasan verbal untuk menjadikan anak yang penurut. Hal ini sejalan dengan penelitian Mackowicz (2013) bahwa untuk mengembangkan kepribadian anak yang berkualitas diperlukannya pendekatan yang positif seperti kritik yang membangun atau komunikasi verbal yang memotivasi. Hal ini dapat mendukung perkembangan seorang anak nantinya. Karena orang tua merupakan pendidikan pertama seorang anak, baiknya orang tua memiliki peran yang berkualitas seperti meminimalisir komunikasi verbal yang diberikan kepada anak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- a. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti paparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil perhitungan variabel Kekerasan Verbal (X) terhadap variabel Kepercayaan Diri (Y) diperoleh H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh kekerasan verbal orang tua terhadap kepercayaan diri remaja awal usia 12-14 tahun di Provinsi DKI Jakarta. Hal ini memiliki korelasi negatif yang artinya memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada kekerasan komunikasi verbal orang tua terhadap kepercayaan diri remaja. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin orang tua melakukan kekerasan komunikasi verbal maka terjadi penurunan kepercayaan diri remaja.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan pada penelitian ini, diperoleh besar pengaruh variabel Kekerasan Verbal (X) terhadap Kepercayaan diri (Y) sebesar 1,1%. Dalam hal ini, orang tua melakukan intimidasi, memperlakukan dan mencela dalam kekerasan komunikasi verbal dapat menurunkan kepercayaan diri remaja. Selain kekerasan komunikasi verbal orang tua, faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri remaja didapat dari lingkungan lain atau seseorang lainnya.

5.2 Saran

Dari hasil dan pembahasan penelitian, maka peneliti memiliki beberapa saran agar dapat dijadikan masukan bagi para pembaca penelitian ini, sebagai berikut:

a. Saran Akademis

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dan mengembangkan variabel penelitian seperti pada variabel kekerasan verbal atau kepercayaan diri. Berdasarkan penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat melihat kekerasan verbal dari lingkungan atau sisi lain. Seperti lingkungan pendidikan, lingkungan rumah atau lingkungan pertemanan karena berdasarkan teori belajar sosial dari Bandura kepribadian seseorang berpengaruh terhadap lingkungan dan orang, dimana lingkungan dan orang itu sendiri memiliki variabel yang luas. Dengan harapan peneliti selanjutnya semakin maksimal dalam menelaah penelitian seperti ini.

b. Saran Praktis

Peneliti menyarankan kepada para orang tua bahwa menghindari kekerasan verbal dalam mendidik seorang anak. Dimana hal tersebut dapat menghambat perkembangan anak kedepannya khususnya kepercayaan diri. Adapun jenis-jenis dalam pola asuh yang dapat dilakukan para orang tua dalam mendidik anak seperti pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Dalam menerapkan pola asuh yang efektif, orang tua dapat menerapkannya secara bergantian tergantung situasi yang terjadi. Tetapi, peneliti menyarankan dalam mendidik yaitu memberikan kasih sayang, sentuhan pelukan, memberikan dukungan dengan komunikasi positif. Hal ini dapat memberikan perkembangan remaja menjadi lebih cepat dan baik. Jika memberikan didikan dengan yang negatif seperti kekerasan komunikasi verbal, maka perkembangan remaja menjadi energi yang negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- KPAI. (2019, Desember 31). Data dan Informasi Kasus terhadap Anak di Indonesia. (S. Dicky, Interviewer)
- Badan Pusat Statistika. (2017). Statistik Gender Tematik. In www.bulelengkab.go.id. <https://bulelengkab.go.id/assets/instansikab/126/bankdata/statistik-gender-tematik-mengakhiri-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-di-indonesia-66.pdf>

- Lestari, T. (2016). *Verbal Abuse; Dampak Buruk dan Solusi Penanganannya pada Anak*. Psikosain.
- Mackowicz, J. (2013). *VERBAL ABUSE IN UPBRINGING AS THE CAUSE OF LOW SELF-ESTEEM IN CHILDREN*. 2(December), 474–478.
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2011). *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zeigler-Hill, V., & Shackelford, T. (2020). *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*. Springer, Cham.
- Carlson, N., & Buskist, W. (1997). *Psychology (The Science Of Behavior)*. Amerika Serikat: Needham Heights.
- Sumakul, B. J. (2015). Peranan Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Identitas Remaja di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Melalayang Kota Manado. *e-journal "Acta Diurna"*.
- Kartono, D. K. (2007). *Psikologi Anak*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Ashriati, N., Alsa, A., & Suprihatin, T. (2006). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik Pada SLB-D YPAC Semarang. *Jurnal Psikologi*.
- Oktary, D., Marjohan, & Syahniar. (2019). The Effect Of Self Confidence and Social Support of Parent On Interpersonal Communication of Student. *Journal of Educational and Learning Studies*, 5-11.
- Gozali, Nanang; Nasehudin, Toto Syatori;. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Universitas
Telkom